

LIVING QUR'AN STUDY: READING SELECTED VERSES AS THEMATIC ACTUAL CURRICULUM AT AL-WAFA Islamic Boarding School CIBIRU BANDUNG

Widia Duwi Putri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indoensia

E-mail: widiaduwi Putri@gmail.com

Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indoensia

E-mail: ilzamhubby21@gmail.com

ABSTRAK: Pondok Pesantren Al-Wafa memiliki tradisi yang cukup unik, yaitu pembacaan ayat-ayat pilihan yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi. Berbeda dengan kebanyakan Pondok Pesantren pada umumnya yang mentradisikan pembacaan ayat-ayat seperti *Ayatul Khirz*, *Al-Waqi'ah*, atau *Al-Mulk*, Pondok Pesantren Al-Wafa justru mentradisikan pembacaan ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan Aqidah dan akhlak seperti Q.S. Luqman: 12-19. Hal tersebut menarik diteliti untuk mengetahui bagaimana penerapan pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa, Bagaimana latar belakang pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa, serta bagaimana resepsi santri terhadap pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teori resepsi eksegesis, estetis dan fungsional Ahmad Rafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut merupakan salah satu penerapan *Thematic Actual Curriculum* dan diresepsi secara eksegegsis yang tercermin ketika santri merasa harus mengaplikasikan apa yang mereka pahami dari pembacaan ayat-ayat pilihan dalam kehidupan sehari-hari, secara estetis yang tercermin ketika santri merasa bahwa terdapat keindahan kesesuaian antara hukum dan nilai-nilai dalam Al-Quran dengan realitas kehidupan sehari-hari, dan secara fungsional tercermin ketika santri merasa jauh lebih tenang, tentram, bahagia, dan menambah khazanah ilmu ketika mereka mengikuti tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut.

Kata kunci: *Resepsi, Ayat-ayat pilihan, Pesantren, Al-Wafa*

ABSTRACT: *Al-Wafa Islamic Boarding School has a unique tradition, namely the recitation of selected verses which is carried out every Saturday morning. In contrast to most Islamic Boarding Schools in general that traditionalize the reading of verses such as Ayatul Khirz, Al-Waqi'ah, or Al-Mulk, Al-Wafa Islamic Boarding School actually trades the reading of selected verses related to Aqidah and morals such as Q.S. Luqman verses 12-19. This is interesting to study to find out how the application of reading selected verses at Al-Wafa Islamic Boarding School, how the background of reading selected verses at Al-Wafa Islamic Boarding School, and how the santri's reception of the reading of selected verses at Al-Wafa Islamic Boarding School. The type of this research is descriptive-qualitative with the approach of exegesis, aesthetic and functional reception theory by Ahmad Rafik. The results showed that the recitation of selected verses is one of the applications of the Thematic Actual Curriculum and is perceived exegetically which is reflected when students feel they have to apply what they understand from the recitation of selected verses in everyday life, aesthetically which is reflected when students feel that there is a beauty of conformity between the laws and values in the Quran and the reality of everyday life, and functionally reflected when students feel much calmer, peaceful, happy, and add to the treasure of knowledge when they follow the tradition of reciting selected verses.*

Keywords: *Reception, Selected verses, Boarding, Al-Wafa*

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim telah menjadi penting dalam komunikasi dan interaksi social sehari-hari.¹ Al-Qur'an juga memberikan alternatif yang tepat, bahwa dalam beribadah, juga harus mempertimbangkan unsur esensi.² Agama merupakan identitas yang wajib dimiliki oleh tiap manusia yang hidup dan berakal.³ Umat Islam menerima Al- Qur'an sebagai panduan kehidupan, pembacaan Al-Qur'an merupakan kegiatan sehari-hari umat islam yang diperintahkan oleh Allah SWT. Agar mendapat keberkahan-Nya.⁴ Berdasarkan sejarah, perilaku atau praktik-praktik memfungsikan Al-Quran sebenarnya sudah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. diantaranya adalah Ketika surat Al-Fatihah dipakai sebagai media penyembuhan penyakit melalui ruqyah dan Ketika surat *Al-Mu'awwidzatain* dibaca sebagai penolak sihir. Umat islam tentu percaya bahwa membaca Al-Qur'n merupakan ibadah yang mendapatkan pahala. Pembacaan dan pemahaman yang beragam

¹ Widia Duwi Putri, "Etika Berpakaian Dan Hak Perempuan Dalam Perspektif Tafsir An-Nur," *Khulasah: Islamic Studies Journal* 5, no. 1 (2023): 56–70.

² Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi* (Jakarta: Grasindo, 2010), 79.

³ Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, "Konsekuensi Berlebihan Dalam Beragama Perspektif Tafsir Al- Qur'an: Sebuah Kajian Tematik," *ANWARUL* 3, no. 3 (May 9, 2023): 417–432, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1091>.

⁴ Cici Noviana Noviana, John Supriyanto, and Deddy Ilyas, "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 2–3.

terhadap Al-Qur'an kemudian dapat melahirkan perilaku yang beragam.⁵ Dengan demikian, perilaku-perilaku yang berdasarkan pada pemahaman tersebut tak jarang kemudian menjadi sebuah tradisi tersendiri di kalangan komunitas muslim.

Di Indonesia sendiri, masyarakat muslim yang dianggap dekat dengan Al-Qur'an adalah komunitas pesantren karena perannya sebagai penjaga dan penghidup Al-Qur'an dalam keseharian masyarakat.⁶ Pesantren di Indonesia tersebar di berbagai kalangan usia. Bukan hanya di kalangan remaja, pesantren-pesantren di Indonesia juga memfasilitasi pendidikan untuk usia menginjak dewasa. Setiap Pondok Pesantren memiliki ciri khas yang dianutnya.⁷ Yahya, dalam disertasinya menyebutkan bahwa komunitas pesantren memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia. Praktik-praktik kegiatan pesantren berkaitan dengan kebudayaan hikmah yang memiliki kepercayaan apa adanya. Praktik-praktik tersebut tidak hanya distrukturisasi oleh arena pesantren, tapi juga membentuk struktur arena pesantren.⁸ Untuk kalangan dewasa, kurikulum pesantren yang cocok adalah *Thematic Actual Curriculum* yang merupakan kurikulum yang dirancang dari isu actual yang sedang terjadi. Kurikulum tersebut memberikan penekanan pada problem social yang sedang hangat diperbincangkan dengan pendekatan materi lain sebagai pisau analisis untuk memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif serta menemukan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut.⁹ Baik Erma maupun Yahya, keduanya tentu menyadari betapa pesantren memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Salah satu Pesantren yang terdapat di Indonesia adalah Pondok Pesantren Al-Wafa. Sebagai Pondok Pesantren yang terhitung belum lama berdiri, Pondok Pesantren Al-Wafa cukup unik karena sudah memiliki tradisi-tradisi yang sudah menjadi ciri khasnya tersendiri. Pondok Pesantren Al-Wafa juga termasuk Pondok Pesantren yang menerapkan *Thematic Actual Curriculum* dalam beberapa ortodoksi dan ortodoksinya seperti penerapan tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi. tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut merupakan salah satu contoh penerapan *Thematic Actual Curriculum* di Pondok Pesantren AL-Wafa. Tak hanya itu, seperti yang diungkapkan oleh Fergal W. Jones dan Dennis Nigbur dalam penelitiannya yang berjudul *Allah Has Told Us Everything: An Interpretative Phenomenological Analysys Exploring The Lived Experiences of British Muslims*, juga mengungkapkan bahwanya dalam diri

⁵ Siti Fauziah, "Pembacaan Al-Qur ' an Surat-Surat Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Quran)," *Ilmu Al-Qur'an Tarfsir dan Hadist* 15 (2014): 2.

⁶ Mohamad Yahya, "Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi- Diskursif, Dan Produksi Kultural," *Disertasi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 2.

⁷ Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, "Maulid Diba' Sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta," *ISLAMIKA* 5, no. 3 (July 1, 2023): 998-1017, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3526>.

⁸ Yahya, "Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif, Dan Produksi Kultural."

⁹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 295.

individu terdapat integrasi antara pengalaman, keyakinan, dan praktik yang berbeda saat mereka mengembangkan sudut pandang pribadi. Pandangan pribadi tersebut diantaranya dipengaruhi oleh kitab suci, hubungan sosial, dan pengalaman pribadi.¹⁰ Oleh karena itu, penting untuk mengetahui resepsi dari santri di Pondok Pesantren Al-Wafa mengenai tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa sebagai upaya untuk mengoptimalkan kembali pelaksanaan tradisi tersebut.

Peneliti terdahulu telah mengkaji tema yang sama dengan baik. Skripsi Syam Rustandy yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al- Qur’an.” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren At-Taufiqiyyah menjadi tradisi yang wajib dilaksanakan. Tradisi ini memiliki dua makna yaitu objektif dan ekspresif. Ditinjau sisi objektif, bertujuan untuk dipandang perlu diamalkan sehingga menjadi kewajiban yang harus ditunaikan. Kemudian tradisi ini dimaksudkan untuk mendisiplinkan dan memperbaiki bacaan-bacaan Santri At-Taufiqiyyah. Secara ekspresif, kegiatan ini menumbuhkan gairah untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dan memotivasi diri untuk lebih giat dalam beribadah.¹¹

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Atia Rahmah dengan judul “Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu’awanah Cibiru Bandung” penelitian ini bersifat kualitatif mengungkap teori fenomenologi Alfred Schutz untuk bertujuan mengungkap alasan seseorang melakukan sesuatu, dua tipe motif, yaitu motif karena sebagai penyebab melakukan suatu tindakan dan motif untuk sebagai tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tradisi ini merupakan sebuah amalan yang didawamkan di Pondok Al-Mu’awanah karena telah diijazahkan oleh Sesepuh Kiyai terdahulu kepada Pengasuh Pondok Al-Mu’awanah. Kepercayaan yang dipahami dari ayat-ayat pilihan adalah tabarruk kepada Allah Swt. sebagai syifa (obat) lahir batin dan tolak bala.¹²

Kemudian, artikel yang berjudul “Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al- Qur’an (Kajian Living Qur’an di TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang) oleh Siti Faizah dan Ainur Rosyidah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi

¹⁰ James Murphy, Fergal W Jones, and Dennis Nigbur, “Allah Has Told Us Everything: An Interpretative Phenomenological Analysis Exploring the Lived Experiences of British Muslims,” *Archive for the Psychology of Religion* (2023): 147.

¹¹ Syam Rustandy, “TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM ALQURAN Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang” (Universitas Islam Negeri “SMH” Banten, 2018), <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/2930>.

¹² Atia Rahmah, “Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Pilihan: Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu’awanah Cibiru Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

lapangan dibalut teori etnografi Karl Mainnhem. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ayat-ayat pilihan dapat sebagai amalan rutin yang memotivasi Majelis untuk beribadah dan berdzikir kepada Allah Swt., dan menjadi ajang kegiatan untuk merekatkan tali silaturahmi antar sesama muslim.¹³

Kemudian, artikel yang berjudul “Studi Living Qur’an: Pembacaan Ayat- Ayat Al-Qur’an Dalam Prosesiisi Qubur Di Kota Bangkok Thailand” yang ditulis oleh Muhammad Zaenal Arifin dan Sarawut Phantawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Menunjukkan hasil bahwa, *pertama*, penggunaan ayat Al-Qur’an dalam prosesi isi kubur meninjau dari mendapat Ulama yang sepakat membenarkan kegiatan tersebut karena merupakan pekerjaan yang baik dan mendapat pahala, *kedua*, ayat-ayat dibaca memiliki dalil-dalil yang kuat oleh para Ulama sehingga tradisi tersebut dalam dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tanpa ada unsur-unsur yang melenceng.¹⁴

Artikel ini bertujuan untuk mengulas lebih dalam mengenai resepsi santri terhadap tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa yang masuk dalam bagian *Thematic Actual Curriculum* di Pesantren tersebut. Dari uraian yang telah dipaparkan, terdapat tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam peneltian ini. Pertama, bagaimana penerapan pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa. Kedua, bagaimana latarbelakang pembacaan ayat- ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa. Ketiga, bagaimana resepsi santri terhadap pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa. Ketiga rumusan masalah tersebut menjadi penting untuk melengkapi kekosongan literatur yang telah dipaparkan.

Beberapa ayat pilihan yang dibaca dalam tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa berfokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak. Ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak tentu dapat menjadi refleksi bagi santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Diantara ayat yang dibaca adalah surat Luqman ayat 12-19 yang menceritakan tentang nasihat Luqman kepada anaknya untuk tidak menyektukukan Allah SWT. dan untuk selalu berbakti kepada orang tua. Dengan beberapa ayat yang berfokus pada ranah akhlak, maka diantara beberapa kemungkinan tujuan tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa adalah sebagai sarana bimbingan bagi santri untuk senantiasa menjadi manusia yang berakhlak.

¹³ Naufaldi Alif, Laily Mafthukhatul, and Majidatun Ahmala, “Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga,” *Al’adalah* 23, no. 2 (2020): 143–162.

¹⁴ M Zaenal Arifin et al., “Studi Living Qur’an: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Prosesi Isi Qubur Di Kota Bangkok Thailand,” *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 1 (2016): 122–134.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.¹⁵ dengan objek material pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa. Jika pada umumnya Pondok Pesantren membaca ayat-ayat seperti *Ayatul Hirz* atau ayat-ayat dengan surat pilihan seperti Al-Mulk, Yasin, dan Al-Waqiah, maka lain halnya dengan Pondok Pesantren Al-Wafa. Pembacaan ayat-ayat pilihan yang dilakukan setiap Sabtu pagi bukan merupakan ayat-ayat yang biasa dibaca dalam tradisi kepesantrenan. Hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji mengingat Pondok Pesantren Al-Wafa juga merupakan Pondok Pesantren yang dipimpin oleh ketua MUI Jawa Barat, yakni Rachmat Syafe'i yang tentu sudah banyak berkontribusi baik di masyarakat secara umum maupun di pesantren itu sendiri.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan A. Farida Kamil serta wawancara yang dilakukan dengan santri Pondok Pesantren Al-Wafa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dua pihak, yakni A. Farida Kamil selaku pemimpin kegiatan pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa sekaligus istri pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa, Rachmat Syafe'i dan wawancara kepada santri untuk mengetahui bagaimana resepsi santri terhadap tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa. Observasi lapangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Wafa, Jl. Cibiruhilir No. 46, RT/RW 03/01, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung. Adapun dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi pada saat penelitian dilakukan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Wafa merupakan pondok pesantren mahasiswa yang berlokasi di Cibiruhilir, Cileunyi, Kab. Bandung. Pondok Pesantren tersebut berdiri dilatarbelakangi oleh adanya permintaan dari murid-murid Bapak Rachmad Syafe'i baik dari kalangan mahasiswa maupun jamaa pengajiannya. Tujuan pendirian Pondok Pesantren Al-Wafa adalah sebagai sarana untuk mengawasi dan meningkatkan kesadaran keagamaan mahasiswa di lingkungan kampus.¹⁶ Sejak didirikannya pada tahun 2012, Pondok Pesantren Al-Wafa dipimpin oleh Bapak Rachmad Syafe'i yang merupakan ketua MUI Jawa Barat sekaligus Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Beliau didampingi oleh istri tercinta Fariha Kamil. Pondok Pesantren Al-Wafa memiliki model pendidikan yang mengupayakan integrasi antara agama dan pendidikan umum, antara

¹⁵ Anggito Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Sukabumi: CV Jejak, 1st ed., vol. 245 (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

¹⁶ Abdul Wasik, "Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Ketenangan Hati : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Wafa Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 46.

pesantren, keluarga dan mesyarakat dengan mengoptimalkan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk mencetak santri-santri menjadi manusia cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan mandiri.¹⁷

Pondok Pesantren Al-Wafa nilai-nilai islam di setiap proses pendidikan yang dijalankan. Keterpaduan tersebut diimplemetasikan dalam beberapa hal seperti informasi, pengetahuan, nilai, perilaku, maupun keterampilan yang dibalut dengan Tauhid. Nilai-nilai keterpaduan tersebut meliputi aspek materi yang diajarkan, metode pangajaran, lingkungan fisik pesantren, msuasana interaksi yang diciptakan antarindividu di pondok pesantren, dan adanya aspek keteladanan sebagai wahana efektif pewarisan nilai.¹⁸ Secara umum, pesantren sebagai Lembaga yang dekat dengan Al-Quran dan masyarakat, harus dapat membentengi pendidikan islam itu sendiri.¹⁹

Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa

Tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren al-Wafa dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah.

Terdapat 14 surat dengan ayat-ayat pilihan sebagai berikut:²⁰

- a. Surat Al-Isra ayat 23-31
- b. Surat Al-Isra' ayat 78-82
- c. Surat Al-Kahf ayat 102-110
- d. Surat taha ayat 1-8
- e. Surat Al-Mu'minin ayat 1-16
- f. Surat An-Nur ayat 21
- g. Surat Al-Ankabut ayat 56-64
- h. Surat Ar-Rum ayat 6-8
- i. Surat Ar-Rum ayat 15-26
- j. Surat Luqman ayat 12-19
- k. Surat saba' ayat 36-39
- l. Surat Al-Fatir ayat 1-3
- m. Surat Al-Hujarat ayat 10-13
- n. Surat Al-Hadid ayat 1-6
- o. Surat Al-Hasyr ayat 20-24
- p. Surat At-Tagabun ayat 11-18

Pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut dipimpin langsung oleh Ibu Ny. Hj.

A. Farida Kamil selaku istri pengasuh Pondok Pesantren al-Wafa, K.H Rachmat Syafe'i.

Pengajian pembacaan ayat-ayat pilihan dibuka dengan sepatah dua patah kata dari Farida dengan mengkontekstualisasi ayat-ayat pilihan yang akan dibaca

¹⁷ Wasik, "Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Ketenangan Hati : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Wafa Bandung."

¹⁸ Wasik, "Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Ketenangan Hati : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Wafa Bandung."

¹⁹ A Suradi, "Transformasi Tradisi Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 14, no. 1 (2018): 20.

²⁰ Wawancara dengan Farida, Istri pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa, tanggal 07 Mei 2023

dengan isu hangat yang sedang terjadi saat pembacaan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya Farida akan memerintahkan seorang santri untuk memimpin bacaan ayat al-Quran yang dipilih oleh Farida sesuai konteks yang telah disampaikan sebelumnya dan diikuti oleh seluruh santri secara bersamaan. Pembacaan ayat tersebut diulang dua sampai tiga kali secara bersamaan oleh seluruh santri. Farida kemudian memberikan intruksi agar ayat tersebut dibaca hanya santri putra saja atau santri putri saja dan diulang juga beberapa kali dengan tujuan para santri familiar dengan ayat tersebut. Setelah pengulangan beberapa kali, Farida akan menyampaikan kandungan ayat tersebut dan kembali mengkontekstualisasi dengan penyampaian sebelumnya.

Pada mulanya, ayat-ayat yang dipilih hanya sekitar lima sampai tujuh surat dengan beberapa ayat, sehingga pembacaan ayat-ayat pilihan dengan mekanisme tersebut dilakukan secara keseluruhan pada ayat pilihan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh Farida. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi penambahan ayat-ayat pilihan. Saat ini telah mencapai 14 surat dengan ayat-ayat pilihan yang tidak memungkinkan semua ayat dibaca dan dijelaskan isi kandungannya dalam satu waktu. Akhirnya, ayat-ayat tersebut hanya dipilih sekitar tiga sampai lima surat saja menyesuaikan dengan waktu.

Ayat-ayat yang dipilih merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan Aqidah dan akhlak. Aqidah sendiri adalah pokok ajaran agama yang tetap dan tidak akan berubah dari masa ke masa.²¹ Dalam dunia pendidikan islam, Aqidah tentu memiliki peran penting sebagai sarana untuk meyakinkan anak didik untuk meyakini ajarannya, menghayati, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah bukan hanya mencakup teori saja, lebih jauh dari itu Aqidah harus tertanam dalam jiwa agar dapat serta memiliki pengaruh kepada masing-masing individu untuk menjadi manusia yang berdaya guna demi mencapai ridha Allah SWT.²² Pembacaan ayat-ayat pilihan tentang Aqidah di Pondok Pesantren Al-Wafa bertujuan untuk meningkatkan kepekaan santri terhadap ilmu keagamaan di samping dunia akademis.²³ Ayat-ayat tentang Aqidah dibacakan agar santri familiar dengan bacaan, makna, dan kandungannya. Aqidah dianggap sebagai pondasi yang harus ditanamkan dalam hati santri untuk bukan hanya mengingat Allah SWT, tetapi juga untuk lebih mengenal Allah dan segala hal yang berkaitan dengan-Nya.

Adapun ayat-ayat akhlak dipilih sebagai tameng untuk santri ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Quran sebagai pedoman berkehidupan memiliki fungsi sebagai petunjuk. Diantara petunjuk-petunjuk dalam Al-Quran adalah peletakan dasar-dasar utama persoalan akidah, syariah, dan akhlak untuk mencapai kebahagiaan hakiki dunia akhirat. Al-Quran yang merupakan rujukan dan otoritas tertinggi dalam islam telah membuktikan bahwa pada hakikatnya

²¹ Ahmad Atabik, "CORAK TAFSIR AQIDAH (Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Aqidah)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 211.

²² Fitriana Rusyay Ali Ahmad, "Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawiy* 1, no. 2 (2019): 99.

²³ Wawancara dengan Farida, Istri Pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa, tanggal 07 Mei 2023

Islam tidak pernah menolak kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh bangsa Arab sebelum Islam datang. Bahkan Allah SWT. telah mendidik Nabi Muhammad dalam rangka mendidik seluruh umat manusia. Namun demikian, kemereosan akhlak dewasa ini memerlukan perhatian khusus untuk diatasi.²⁴ Pondok Pesantren Al-Wafa, melalui pembacaan dan kajian ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak tersebut bertujuan agar santri mampu untuk mengaplikasikan ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menyeimbangi kegiatan akademis.²⁵

Untuk lebih mudah diterima para santri, ayat-ayat pilihan mengenai akidah dan akhlak tersebut bukan sekedar dibaca saja. Farida, selaku pemimpin kegiatan tersebut juga memberikan relevansi ayat-ayat tersebut sesuai dengan berita yang sedang hangat diperbincangkan. Sebagai contoh, pembacaan surat An-Nur ayat 21.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ وَ اَمْرٌ ذٰلِكَ يَتَذَكَّرُ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَفُوْنَ
 عِندَ رَبِّكَ ذٰلِكَ يَتَذَكَّرُ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَفُوْنَ
 اَلْ فَاضِلُ الَّذِيْنَ عَلٰى نَبِيِّكَ

اَرَأَيْتُمْ اَمْ لَا تَذَكَّرُوْنَ اَمْ لَا تَذَكَّرُوْنَ اَمْ لَا تَذَكَّرُوْنَ
 وَلَكِنَّ اَلَّذِيْنَ اٰزْدَكُم مِّنْ يَّاشِءُكُمْ اَلَّذِيْنَ اٰزْدَكُم مِّنْ يَّاشِءُكُمْ
 ذٰلِكَ يَتَذَكَّرُ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَفُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan Rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorangpun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”²⁶

Ayat tersebut menjelaskan larangan untuk berbuat kemungkaran secara umum, namun dalam pengajiannya, Farida menjelaskan bagaimana perbuatan-perbuatan mungkar yang terjadi saat itu seperti ketika sedang hangat berita tentang pelecehan seksual di Yayasan Madani Boarding School Cibiru Kota Bandung. Pelecehan tersebut dilakukan oleh oknum pengurus Yayasan Madani Boarding School pada tahun 2021 dan menyebar luas lewat media masa. Penyebaran informasi tersebut tentu berakibat pada reputasi pesantren.²⁷ Farida kemudian menjelaskan bahwa perbuatan-perbuatan tersebut tentu tidak dibenarkan baik ditinjau dalam perspektif agama maupun negara. Sebagai komunitas yang dianggap dekat dengan Al-Quran, seharusnya pesantren menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman. Farida juga mengingatkan bahwa sebagai unit di pesantren, baik santri maupun pengurus tentu memiliki tanggung jawab dan amanah yang harus dijaga. Penjagaan tersebut tentu dalam rangka

penegakan nilai-nilai keislaman.

²⁴ Amirul Haq RD and M. Khatami, "Studi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pembinaan Akhlak," *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* (1978): 184.

²⁵ Wawancara dengan Farida, Istri Pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa, tanggal 07 Mei 2023

²⁶ Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 177.

²⁷ Saiful Romadon, "MANAJEMEN RISIKO REPUTASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBERITAAN PELECEHAN SEKSUAL (Studi Kasus Pada Yayasan Madani Boarding School Cibiru Kota Bandung)," *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2022): 361.

Dalam salah satu contoh yang telah dipaparkan mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Wafa, menunjukkan bahwa *Thematic Actual Curriculum* telah diterapkan di Pondok Pesantren tersebut. *Thematic Actual Curriculum* tepat diterapkan di Pondok Pesantren Al-Wafa karena santri di Pondok Pesantren Al-Wafa merupakan orang dewasa, yakni Mahasiswa. Selain mendampingi kegiatan akademis santri di perkuliahan, *Thematic Actual Curriculum* di Pondok Pesantren Al-Wafa bertujuan untuk mencetak santri yang melek terhadap isu-isu yang terjadi dan bagaimana memecahkan permasalahan tersebut secara keagamaan.

Resepsi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa

Resepsi adalah bagaimana penilaian, respon, tanggapan dan *feedback*

pembaca sebagai konsumen dan penikmat karya sastra terhadap karya sastra.²⁸ Tak hanya karya sastra, Al-Quran sebagai kitab suci umat islam yang dibaca dan dipahami kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari juga tentu memiliki respon atau bentuk penerimaan. Bentuk penerimaan tersebut dapat berupa audio, visual, maupun audio-visual. Ahmad rafik, dalam disertasinya mendefinisikan resepsi sebagai penerimaan terhadap sesuatu.²⁹

Ahmad Rafik membagi resepsi ke dalam tiga jenis, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis adalah respon penerimaan al-Quran dengan cara menafsirkan makna Al-Quran. Audiens pertama resepsi eksegesis al-Quran adalah para sahabat Nabi Muhammad SAW. Ketika mereka diperintahkan untuk menghafalkan 10 ayat Al-Quran, membacanya, kemudian mengaplikasikan apa yang mereka pahami tentang 10 ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Pada pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa, resepsi eksegesis dapat tercermin dari santri yang memaknai tradisi tersebut sebagai sarana mendapatkan nilai moral untuk menjadi manusia berakhlak, seperti berbakti kepada orang tua, kemurahan hati, keteguhan, kesederhanaan, dan mengasihi sesama.³¹ Aida menjelaskan bahwa setiap pembacaan Al-Quran dan artinya dalam tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan, ia menyadari betapa lengkapnya kehidupan manusia yang dituntun berdasarkan isi kandungan Al-Quran.³² Sedangkan Syifa dan Nazmi menjelaskan bahwa dengan adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa, mereka cenderung lebih membatasi diri untuk melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan *Akhlaqul karimah* dan senantiasa bertindak dan bersikap sesuai kandungan ayat-ayat Al-Quran yang dibaca dalam tradisi pembacaan ayat-

²⁸ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1987).

²⁹ Nurun Nisaa Baihaqi and Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al- Qur'an : Ritual Pembacaan Ayat Al- Qur ' an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta" 6 (2022): 3.

³⁰ Ahmed Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia : A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Temple University, 2014), 147-148.

³¹ Wawancara dengan Aida, Sobirin, dan Ulhaq, Santri Pondok Pesantren Al-Wafa, tanggal 01 Juni 2023

³² Wawancara dengan Aida, Santri Pondok Pesantren Al-Wafa, tanggal 01 Juni 2023

ayat pilihan tersebut.³³

Adapun resepsi estetis menurut Ahmad Rafik adalah respon atau tindakan estetis terhadap Al-Quran. Resepsi estetis dapat terjadi dengan dua cara. Pertama, penerimaan terhadap entitas keestetikan Al-Quran ketika pembaca merasakan nilai-nilai estetis dalam pembacaannya. Kedua, resepsi estetis juga dapat terjadi dengan pendekatan estetis terhadap Al-Quran. Tak berbeda jauh dengan resepsi eksegesis, resepsi estetis terhadap Al-Quran juga sudah muncul sejak periode awal Islam. Diantara contoh resepsi estetis terhadap Al-Quran adalah ketika Al-Quran dibacakan dengan merdu.³⁴ Dalam tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa juga terdapat resepsi estetis. Diantaranya adalah seperti yang diungkapkan oleh Sobirin, bahwa ketika mengikuti pengajian tersebut, ia melihat kesesuaian yang indah antara hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Quran dan kehidupan realistik manusia.

Terakhir adalah resepsi fungsional. Resepsi fungsional tidak didasarkan pada teori, melainkan pada tujuan-tujuan praktis pembaca dan secara implisit membawa pembaca untuk berurusan dengan struktur teks Al-Quran baik secara lisan maupun tulisan. Singkatnya, resepsi fungsional adalah resepsi yang termasuk dalam fungsi performatif Al-Quran. Salah satu contoh resepsi fungsional pada masa Nabi Muhammad SAW. adalah ketika sahabat membacakan surat Al-Fatihah dengan tujuan menyembuhkan orang yang tergigit kalajengking.³⁵ Tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa tak hanya mendatangkan resepsi eksegesis dan resepsi estetis terhadap santrinya, melainkan juga resepsi fungsional. Melalui wawancara yang dilakukan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Wafa, menunjukkan bahwa tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa tak hanya menjadi pedoman untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut juga dapat mendatangkan ketentraman dalam hati, ketenangan, kebahagiaan, dan rasa ikhlas untuk belajar. Pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut juga dinilai dapat menambah khazanah keilmuan.³⁶

KESIMPULAN

Pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa berbeda dengan pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren pada umumnya. Pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa merupakan salah satu penerapan *Thematic Actual Curriculum* untuk mencetak santri yang lebih melek dengan kondisi sekitar. Ayat-ayat yang dibaca dalam tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan Aqidah

³³ Wawancara dengan Syifa dan Nazmi, Santri Pondok Pesantren Al Wafa, tanggal 03 Juni 2023.

³⁴ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia : A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community."

³⁵ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia : A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community."

³⁶ Wawancara dengan Dwindi, Aida, Syifa, Sobirin, dan Ulhaq, Santi Pondok Pesantren Al-Wafa, tanggal 1-3 Juni 2023.

dan akhlak. Ayat-ayat Aqidah dipilih sebagai pondasi atau dasar seseorang untuk menjalankan keyakinannya dalam beragama islam. Sedangkan ayat-ayat akhlak dipilih sebagai refleksi untuk santri agar senantiasa tetap berada di jalan yang benar. Pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut juga bertujuan untuk mengimbangi kegiatan akademis santri agar tidak melupakan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut kemudian diresepsi santri dengan tiga jenis resepsi. Resepsi eksegetis santri tercermin ketika mereka merasa harus mengaplikasikan apa yang mereka pahami dari pembacaan ayat-ayat pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Resepsi estetis tercermin ketika santri merasa bahwa terdapat keindahan kesesuaian antara hukum dan nilai-nilai dalam Al-Quran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dan resepsi fungsional tercermin ketika santri merasa jauh lebih tenang, tentram, bahagia, dan menambah khazanah ilmu ketika mereka mengikuti tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan di Pondok Pesantren Al-Wafa merupakan kurikulum yang tepat. Audiens santri yang berupa mahasiswa dapat menerima maksud dan tujuan pembacaan ayat-ayat tersebut dengan baik. Pembacaan ayat-ayat pilihan yang merupakan salah satu penerapan dari *Thematic Actual Curriculum* juga diharapkan dapat lebih banyak digunakan di pesantren-pesantren lain yang memiliki santri usia dewasa. Hal tersebut bertujuan untuk lebih banyak melahirkan santri yang melek akan isu hangat di sekitarnya mulai dari hal-hal kecil dalam pengimplementasian *akhlaqul karimah* seperti mengasishi sesama.

Penelitian ini tentu belum sempurna dan memiliki keterbatasan. Pengimplementasian *Thematic Actual Curriculum* melalui resepsi santri terhadap pembacaan ayat-ayat pilihan hanya dilakukan di salah satu Pondok Pesantren Mahasiswa yang berada di sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Pondok Pesantren Al-Wafa. Penelitian-penelitian lain yang terkait dengan resepsi santri dan *Thematic Actual Curriculum* akan sangat menunjang untuk menambah literatur dan pengimplementasiannya.

REFERENSI

- Ahmad, Fitriana Rusyay Ali. "Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawiy* 1, no. 2 (2019).
- Albi, Anggito, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak. 1st ed. Vol. 245. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Alfani, Ilzam Hubby Dzikrillah. "Konsekuensi Berlebihan Dalam Beragama Perspektif Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik." *ANWARUL* 3, no. 3 (May 9, 2023): 417–432. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1091>.
- . "Maulid Diba' Sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta." *ISLAMIKA* 5, no. 3 (July 1, 2023): 998–1017. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3526>.
- Alif, Naufaldi, Laily Mafthukhatul, and Majidatun Ahmala. "Akulturasi Budaya

- Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga." *Al'adalah* 23, no. 2 (2020): 143–162.
- Arifin, M Zaenal, Diah Handayani, Sarawut Phantawi, and Nattapon Nipapan. "Studi Living Qur'an: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Isi Qubur Di Kota Bangkok Thailand." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 1 (2016): 122–134.
- Atabik, Ahmad. "CORAK TAFSIR AQIDAH (Kajian Komparatif Penafsiran Ayat- Ayat Aqidah)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 209.
- Baihaqi, Nurun Nisaa, and Aty Munshihah. "Resepsi Fungsional Al- Qur'an : Ritual Pembacaan Ayat Al- Qur ' an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta" 6 (2022): 1–14.
- Fatmawati, Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Fauziyah, Siti. "Pembacaan Al-Qur ' an Surat-Surat Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Quran)." *Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan Hadist* 15 (2014): 22.
- Haq RD, Amirul, and M. Khatami. "Studi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pembinaan Akhlak." *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* (1978): 184–190.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press, 1987.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Murphy, James, Fergal W Jones, and Dennis Nigbur. "Allah Has Told Us Everything: An Interpretative Phenomenological Analysis Exploring the Lived Experiences of British Muslims." *Archive for the Psychology of Religion* (2023): 008467242311584.
- Noviana, Cici Noviana, John Supriyanto, and Deddy Ilyas. "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 1–21.
- Putri, Widia Duwi. "Etika Berpakaian Dan Hak Perempuan Dalam Perspektif Tafsir An-Nur." *Khulasah: Islamic Studies Journal* 5, no. 1 (2023): 56–70.
- Rafiq, Ahmed. "The Reception of the Qur'an in Indonesia : A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Temple University, 2014.
- Rahmah, Atia. "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Pilihan: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah Cibiru Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- RI, Kemenag. *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.
- Romadon, Saiful. "MANAJEMEN RISIKO REPUTASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBERITAAN PELECEHAN SEKSUAL (Studi Kasus Pada Yayasan Madani Boarding School Cibiru Kota Bandung)." *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2022): 361.
- Rustandy, Syam. "TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM ALQURAN Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros,

- Kab. Serang." Universitas Islam Negeri" SMH" Banten, 2018. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/2930>.
- Suradi, A. "Transformasi Tradisi Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 14, no. 1 (2018): 16–42.
- Wasik, Abdul. "Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Ketenangan Hati : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Wafa Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Yahya, Mohamad. "Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif, Dan Produksi Kultural." *Disertasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.